

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan eksperimen penelitian subjek tunggal atau *Single Subject research* (SSR). *Single Subject research* (SSR) adalah jenis penelitian eksperimental yang menggunakan intervensi berbasis waktu dan pengulangan yang spesifik untuk mengamati dan mengevaluasi efek pada perilaku subjek (Indra, 2021). Metode penelitian *Single Subject research* dipilih karena untuk melihat peningkatan keterampilan memakai sepatu melalui teknik analisis tugas pada anak mdvi setelah dilakukan intervensi.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah A-B-A , A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), dan A-2 (*baseline-2*). Desain A-B-A menurut (Sunanto dkk, 2005 hlm 59) merupakan peningkatan dari desain A-B, desain A-B-A ini menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai peningkatan keterampilan memakai sepatu melalui teknik analisis tugas pada anak MDVI kelas I di SLBN A Kota Bandung dengan menggunakan metode penelitian eksperimen berupa penelitian subjek tunggal (SSR) dengan desain A-B-A.

Adapun penjelasan desain A-B-A yang digunakan pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. A-1 (*Baseline-1*)

*Baseline 1* adalah kondisi kemampuan dasar, di mana perilaku target diukur dalam keadaan alaminya sebelum menerima perlakuan apa pun. Pengambilan data pada fase satu sampai menunjukkan stabilitas data.

Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk mengumpulkan data *baseline-1*:

1. Subjek dikondisikan oleh peneliti melalui kegiatan pembelajaran.
2. Subyek diminta untuk berlatih mandiri memakai sepatu.
3. Dengan menggunakan alat ukur, peneliti mengukur dan mengumpulkan data kemampuan subjek dalam memakai sepatu sampai menunjukkan kestabilan data.

b. B (Intervensi)

Intervensi yaitu kondisi subjek selama diberikan perlakuan secara berulang-ulang. Tujuannya untuk melihat perubahan perhatian anak setelah diberikan intervensi yang berulang-ulang. Intervensi yang akan dilakukan ini menggunakan teknik analisis tugas berupa langkah-langkah yang telah dipecah menjadi lebih terperinci dan sederhana mengenai keterampilan memakai sepatu. Adapun langkah-langkah pengambilan data pada fase intervensi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Subjek dibimbing oleh peneliti cara memakai sepatu sesuai langkah-langkah yang telah diperinci.
2. Subjek mempraktekkan cara memakai sepatu sesuai langkah-langkah yang telah dirinci.
3. Peneliti mengukur dan mengumpulkan data mengenai keterampilan subjek dalam memakai sepatu sampai kecenderungan arah dan level menjadi stabil

c. A-2 ( *Baseline 2* )

Baseline 2 adalah mengamati subjek tanpa intervensi. Baseline ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol dalam kegiatan intervensi, tetapi mengevaluasi sejauh mana intervensi telah mempengaruhi subjek. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk mengumpulkan data selama fase baseline-2 dijelaskan sebagai berikut:

1. Subjek mempraktekkan cara memakai sepatu secara mandiri.
2. Peneliti menggunakan alat ukur untuk mengukur dan mengumpulkan data keterampilan memakai sepatu anak sampai menunjukkan kecenderungan arah dan level menjadi stabil.

### 3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

#### a. Subjek

Subjek penelitian ini berjumlah satu orang dengan hambatan MDVI (*totally blind*, ADHD, koordinasi kedua tangan), dengan rincian sebagai berikut:

Nama : GH  
Kelas : I SDLB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 9 Tahun

#### 1) Kondisi penglihatan

Anak terdiagnosis *totally blind* berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan. Oleh karena itu, anak tidak menggunakan penglihatannya untuk mencari benda, mengenali wajah orang, memahami gambar, dan menyadari kontras.

#### 2) Kondisi motorik

Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, duduk di kursi dapat mengontrol bagian kepala dan kaki. Anak dapat menggunakan tangannya untuk meraba namun lebih banyak menggunakan satu tangan yaitu tangan kanan. Sehingga koordinasi kedua tangan anak masih kurang.

#### 3) Kondisi kognitif

Anak dapat menghitung benda satu-persatu dengan tepat, anak dapat membanding jumlah benda di setiap wadah. Anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukurannya.

#### 4) Kemandirian

Kemampuan kemandirian yang sudah dimiliki anak saat ini adalah makan minum, memakai celana dan baju kaus, dan dapat memakai selimut sendiri. Namun anak belum memiliki kemampuan dalam, memakai dan melepas baju berkancing, memakai dan melepas sepatu.

#### 5) Karakteristik Anak

Anak terkadang tidak melakukan instruksi yang diperintahkan guru saat pembelajaran, tidak menyelesaikan tugas sampai selesai sehingga sering dibantu oleh guru. Sering memotong pembicaraan, dan dalam menunggu giliran anak harus sering diingatkan untuk bersabar.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SLBN-A Kota Bandung yang beralamat di Jl. *Pajajaran* No. 50-52, Pasirkaliki, Kec. Cicendo, *Kota Bandung*.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (teknik analisis tugas) dan variabel terikat (keterampilan memakai sepatu).

a. Definisi Operasional Variabel

1) Teknik Analisis Tugas

Teknik analisis yaitu merinci tugas menjadi langkah-langkah kecil sampai anak dapat menyelesaikan tugas. Dalam penelitian ini teknik analisis digunakan pada keterampilan memakai sepatu anak MDVI. Peneliti menggunakan teknik analisis tugas, agar keterampilan memakai sepatu dapat dirinci dalam langkah-langkah yang lebih mudah dan sederhana sesuai dengan kemampuan siswa. Berikut merupakan langkah-langkah operasional pelaksanaan teknik analisis tugas yang digunakan dalam pembelajaran memakai sepatu:

- a) Subjek diberikan penjelasan mengenai sepatu dan manfaat pemakaiannya
- b) Subjek dibimbing untuk mengenal kaus kaki dengan cara diraba
- c) Subjek dibimbing untuk mengenal sepatu dengan cara diraba
- d) Subjek dibimbing untuk memakai kaus kaki sesuai tahapan
- e) Subjek dibimbing untuk memakai sepatu sesuai tahapan
- f) Subjek dibimbing untuk melepas sepatu sesuai tahapan
- g) Subjek dibimbing untuk melepas kaus kaki sesuai tahapan

Langkah-langkah proses pembelajaran memakai sepatu secara rinci dijelaskan dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (PPI) yang terdapat dalam lampiran.

## 2) Keterampilan Memakai Sepatu

Keterampilan memakai sepatu merupakan kegiatan mengurus diri yang terdiri dari melepas atau memakai sepatu serta kaus kaki. Keterampilan memakai sepatu merupakan keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh setiap individu karena kegiatan tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari.

Berikut merupakan langkah-langkah operasional keterampilan memakai sepatu sekaligus *target behavior* dalam penelitian ini:

### 1) Memakai kaus kaki

- a. Memegang lubang kaus kaki kanan
- b. Menempatkan kaus kaki kanan di bagian ujung jari kanan
- c. Menarik ujung kaus kaki kanan hingga ke atas mata kaki
- d. Memegang lubang kaus kaki kiri
- e. Menempatkan lubang kaus kaki kiri di bagian ujung jari kiri
- f. Menarik ujung kaus kaki kiri hingga ke atas mata kaki

### 2) Memakai sepatu

- a. Membuka perekat sepatu kanan
- b. Menarik lidah sepatu kanan
- c. Memasukkan kaki kanan ke sepatu sebelah kanan
- d. Menarik belakang sepatu kanan hingga ke tumit kanan
- e. Merekatkan sepatu kanan
- f. Membuka perekat sepatu kiri
- g. Menarik lidah sepatu kiri
- h. Memasukkan kaki kiri ke sepatu sebelah kiri
- i. Menarik belakang sepatu kiri hingga ke tumit kiri
- j. Merekatkan sepatu kiri

### 3) Melepas sepatu

- a. Membuka perekat sepatu kanan

- b. Mendorong ujung belakang sepatu kanan
  - c. Membuka perekat sepatu kiri
  - d. Menarik ujung belakang sepatu kiri
- 4) Melepas kaus kaki
- a. Mendorong kaus kaki kanan ke bagian bawah
  - b. Mendorong kaus kaki kiri ke bagian bawah
  - c. Menyimpan kaus kaki ke dalam sepatu

### 3.5 Instrumen Penelitian

Melakukan pengukuran merupakan hal yang fundamental dalam penelitian, maka diperlukan alat ukur yang berkualitas. Alat ukur penelitian disebut juga sebagai instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah instrumen yang telah disesuaikan dengan karakteristik subjek.

Instrumen yang dibuat pada penelitian ini adalah instrumen tes perbuatan yang berisikan butir penilaian peserta didik dalam memakai sepatu. Tujuan pembuatan instrumen ini untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam memakai sepatu. Langkah - langkah yang dilakukan dalam membuat instrumen penelitian ini tercantum sebagai berikut:

#### a. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen, merupakan peranan yang sangat penting bagi peneliti. Instrumen, merupakan gambaran rencana tes perbuatan kemampuan memakai sepatu yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan karakteristik dan kondisi subjek. Bentuk instrumen penelitian ini, adalah tes perbuatan atau tes kinerja. Berikut, merupakan tabel kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan saat penelitian, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Memakai Sepatu*

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Soal
1.	Keterampilan memakai sepatu (perekat). adalah keterampilan yang terdiri dari melepas atau memakai sepatu serta kaus kaki	1.1 Memakai kaus kaki adalah kegiatan memegang lubang kaus kaki sampai dapat menarik kaus kaki hingga tumit	1.1.1 Memakai kaus kaki sesuai tahapan	1,2,3,4,5,6 ,
		2.1 Memakai sepatu adalah kegiatan yang dimulai dari membuka perekat sampai dengan memasukkan kedua kaki ke sepatu	2.1.1 Memakai sepatu (perekat) sesuai tahapan	7,8,9,10,11,12,13,14 ,15,16
		3.1 Melepas kaus kaki adalah kegiatan menarik kedua kaki hingga terlepas	3.1.1 Melepas sepatu (perekat) sesuai tahapan	17,18, 19, 20
		4. Melepas sepatu adalah kegiatan menarik ujung belakang sepatu hingga terlepas	4.1 Melepas kaus kaki sesuai tahapan	21, 22, 23

#### b. Menyusun Butir Instrumen

Penyusunan butir instrumen merupakan pengembangan dari aspek dan indikator yang akan diamati. Butir instrumen digunakan untuk mengukur keterampilan anak dalam memakai sepatu melalui teknik

analisis tugas. Instrumen penelitian berjumlah dua puluh tiga soal dengan jumlah skor maksimal adalah 46.

c. Menyusun Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 0 = jika anak tidak mampu mengikuti perintah, 1 = jika anak mampu melakukan perintah dengan bantuan 2 = melakukan perintah secara mandiri

Perhitungan penilaian hasil tes diperoleh melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor jawaban benar}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

d. Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti suatu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur tingkat validitas tes, peneliti menggunakan validitas isi berupa *expert judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli. Peneliti menggunakan satu ahli dari dosen Pendidikan Khusus dan dua guru SLBN A Kota Bandung. Adapun daftar para ahli dalam memberikan *expert judgement* sebagai berikut:

Tabel 3.2

*Daftar Para Ahli Expert Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. Hj Tati hernawati, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus UPI
2.	Dwi Ratnawati, S.Pd	Guru SLB Negeri A Kota Bandung
3.	Jujun Suprijatini, S.Pd	Guru SLB Negeri A Kota Bandung

Hasil judgement dihitung dengan menggunakan rumus (Susetyo, 2015 hlm. 116):

$$\frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma F$  = jumlah penilai

Kriteria uji validitas:

1. Valid = 80% - 100%
2. Kurang valid = 50% - 80%
3. Tidak valid = 0% - 50%

Format yang digunakan dalam melakukan uji validitas instrumen adalah format dikotomi yaitu apabila cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0. Uji Validitas ini dilakukan dengan cara menghitung besarnya persentase pada butir tes untuk melihat cocok atau tidaknya sebuah butir tes. Adapun hasil validitas para ahli di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3

*Hasil Penilaian Validitas Para Ahli*

Butir	Daftar Penilai			Jumlah	Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

6	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
7	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
8	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
9	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
10	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
11	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
12	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
13	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
14	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
15	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
16	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
17	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
18	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
19	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
20	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
21	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
22	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid
23	1	1	1	3	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100 \%$	Valid

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sebagian besar memberikan dukungan untuk penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Bernadus (2021, hlm. 347), pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah proses mencari data yang relevan sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Tes kinerja atau tes perbuatan merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Pelaksanaan tes kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak mdvi dalam memakai sepatu. Tes perbuatan dilakukan pada fase *baseline-1* sebelum mendapatkan perlakuan. Selama fase intervensi atau perlakuan subjek melakukan keterampilan memakai sepatu dengan teknik analisis tugas. Selanjutnya diberikan tes perbuatan kembali pada fase *baseline-2* untuk mengukur tingkat keterampilan subjek dalam memakai sepatu.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Menurut Susetyo (2010, hlm. 4), statistik deskripsi hanya mereduksi, menggambarkan, atau memberikan informasi tentang data, fenomena, atau keadaan dalam banyak besaran sehingga dapat disajikan dengan cara yang bermakna dan sederhana.

Data statistik deskriptif dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase. Data yang terkumpul dalam penelitian akan diolah menggunakan persentase dan disajikan dalam bentuk grafik garis. Menurut Sunanto dkk. (2005, hlm. 36) berikut ini adalah komponen penting dari grafik garis:

- 1) absis, yaitu dikenal sebagai sumbu horizontal atau X, yang menunjukkan satuan variabel bebas seperti tanggal, sesi, hari, dan sebagainya.
- 2) ordinat, yaitu dikenal sebagai sumbu vertikal atau sumbu Y yang menampilkan satuan untuk variabel terikat seperti persentase, frekuensi, dan durasi.
- 3) titik awal, atau perpotongan sumbu X dan Y, diidentifikasi sebagai titik awal unit variabel bebas.
- 4) skala garis, yaitu sumbu X dan Y pendek mewakili berbagai ukuran seperti 0%, 25%, 50%, 75%, dan seterusnya.

- 5) label untuk kondisi, yaitu deskripsi dari kondisi eksperimen, seperti *baseline* dan intervensi.
- 6) garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menggambarkan transisi antar kondisi,
- 7) judul grafik, judul perlu menarik perhatian pembaca dan menginformasikan mereka tentang hubungan variabel bebas dengan terikat.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis visual untuk menganalisis data. Beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, antara lain: jumlah data point (skor) untuk setiap kondisi, jumlah variabel dependen yang ingin diubah, tingkat stabilitas, perubahan level data dalam maupun antar kondisi, dan arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. (Sunanto dkk, 2005 hlm. 93). Analisis data penelitian ini akan terdiri dari analisis kondisi dan analisis antar kondisi, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

#### 1) Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi mengacu pada perubahan data dalam satu kondisi, seperti pada kondisi *baseline* atau intervensi (Sunanto dkk, 2005 hlm.96). Komponen yang akan dianalisis dalam kondisi di antaranya sebagai berikut:

##### a) Panjang Kondisi

Banyaknya data yang terkandung dalam suatu kondisi adalah panjang kondisi. Jumlah sesi yang dilakukan dalam keadaan tersebut merupakan representasi dari jumlah data dalam keadaan tersebut.

##### b) Kecenderungan Arah

Garis lurus yang memotong semua data dalam satu kondisi digunakan untuk menunjukkan kecenderungan arah. Terdapat dua cara untuk menggambar garis lurus: Pertama, metode *freehand*, di mana titik-titik data (sesi) dibagi rata menjadi dua bagian di atas dan di bawah garis. Kedua, metode *split middle* membagi data sesuai dengan median dalam suatu kondisi. Pendekatan *split-middle* yang akan digunakan dalam

penelitian ini untuk menentukan kecenderungan arah. Selain itu, pergeseran data dari sesi ke sesi menggambarkan kecenderungan arah dalam arah grafik. Terdapat tiga jenis kecenderungan arah grafik yang terdiri dari mendatar, naik, dan turun.

b) Tingkat Stabilitas

Dalam kondisi tertentu, tingkat stabilitas menunjukkan homogenitas data. Jika 50% atau lebih data berada pada kisaran 50% di atas atau di bawah rata-rata, maka data tersebut stabil. Hal ini menunjukkan tingkat stabilitas data.

c) Tingkat Perubahan

Besarnya perubahan antara dua data menunjukkan tingkat perubahan data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung dalam maupun antar kondisi.

d) Jejak Data

Jejak data menggambarkan transisi dari satu kondisi ke kondisi lainnya. Terdapat tiga kemungkinan hasil ketika data satu berpindah ke data berikutnya yaitu, menarik, menurun, dan horizontal.

e) Jarak

Jarak menunjukkan jarak antara data pertama dan terakhir dalam suatu kondisi yang memberikan sebuah informasi.

2) Analisis Antar Kondisi

Komponen yang akan dianalisis antar kondisi di antaranya sebagai berikut:

a) Variabel yang Diubah

Variabel yang diubah adalah variabel terikat, atau perilaku sasaran perilaku. Hal tersebut menekankan pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

b) Perubahan Kecenderungan Arah

Pengaruh Perubahan arah tren grafik antara kondisi *baseline* dan kondisi intervensi dapat menunjukkan bahwa intervensi mengubah perilaku sasaran.

c) Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan stabilitas antar kondisi dapat terlihat dari pengaruh intervensi yang dilakukan. Stabilitas data dapat dilihat pada kondisi *baseline* dan intervensi. Data yang stabil memiliki arah horizontal, menarik, dan ke bawah yang konsisten.

d) Perubahan Level Data

Tingkat perubahan data menunjukkan seberapa besar perubahan level data. Selisih antara dua data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi) menunjukkan adanya perubahan data antar kondisi.

e) Data tumpang tindih

Data yang sama terjadi pada kedua kondisi disebut sebagai data yang tumpang tindih. Data yang tumpang tindih akan memperjelas bahwa tidak terdapat perubahan pada kondisi tersebut. Jika perilaku subjek tidak berubah pada kondisi kedua, maka semakin kuat anggapan bahwa terjadi data yang saling tumpang tindih.